

Abstrak

Fenomena *fatherless* atau ketidakhadiran figur ayah, baik secara fisik maupun emosional, menjadi isu yang semakin sering terjadi dan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis remaja, termasuk pembentukan konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep diri pada remaja berprestasi yang mengalami *fatherless*. Landasan teori yang digunakan adalah konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1990) yang mencakup dimensi pengetahuan, harapan, dan penilaian terhadap diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif tiga remaja berprestasi di Kota Bandung yang tidak memiliki kedekatan emosional dengan ayahnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis berdasarkan aspek-aspek konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki konsep diri yang positif, ditandai dengan kemampuan mengenali potensi diri, memiliki tujuan realistis, serta penilaian positif terhadap diri meskipun mengalami keterbatasan peran ayah. Faktor pendukung terbentuknya konsep diri positif antara lain peran ibu, lingkungan sosial yang suportif, serta motivasi internal untuk berprestasi. Kesimpulannya, remaja berprestasi yang mengalami *fatherless* mampu membangun konsep diri positif melalui dukungan lingkungan dan kesadaran diri yang kuat.

Kata Kunci : *konsep diri, remaja berprestasi, fatherless, siswa SMA*



Abstract

The phenomenon of fatherlessness, or the absence of a father figure either physically or emotionally, has become increasingly common and influences adolescents' psychological development, particularly the formation of self-concept. This study aims to describe the self-concept of high-achieving adolescents who experience fatherlessness. The theoretical framework is based on Calhoun and Acocella's (1990) self-concept theory, which includes the dimensions of self-knowledge, expectations, and self-evaluation. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach to explore the subjective experiences of three high-achieving adolescents in Bandung who lack emotional closeness with their fathers. Data were collected through in-depth interviews and analyzed according to the aspects of self-concept. The findings reveal that all three participants developed a positive self-concept, characterized by self-awareness, realistic goal-setting, and positive self-evaluation despite limited paternal involvement. Supporting factors for positive self-concept formation include maternal support, a nurturing social environment, and strong internal motivation to achieve. In conclusion, high-achieving adolescents experiencing fatherlessness can build a positive self-concept through environmental support and personal resilience.

Keywords : *self-concept, high-achieving adolescents, fatherlessness, high school students*

